

ABSTRAK

Muhammad Istiqlal Fahma, NIM. 1711143060, Arisan Kurban Menggunakan Padi Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Jamaah di Mushola Baitul ‘Izzah di Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek), Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2018, Pembimbing: Prof. Dr. H. A. Hasyim Nawawie, S.H., M.Si.

Kata Kunci: Arisan Kurban, Hukum Islam

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya kemungkinan terjadi kerusakan terhadap barang yang dijadikan objek dalam arisan kurban yaitu padi. Dimana penyedian arisan yang pertama pada saat panen padi yang pertama yaitu 30 kg padi disimpan untuk menunggu setoran padi yang kedua yaitu sama 30 kg padi. Terjadi kemungkinan bahwa padi yang sudah lama akan mengurangi kualitas harga padi yang akan dijual yang uangnya untuk dibelikan hewan kurban. Sehingga peneliti mengkaji arisan kurban menggunakan padi pada Jamaah di Mushola Baitul ‘Izzah di desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilakukan untuk memastikan apakah padi yang dijadikan objek dalam arisan tersebut kerusakan atau tidak.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pelaksanaan Arisan kurban Menggunakan Padi yang diadakan Jamaah Mushola Baitul ‘Izzah Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek? 2) Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Arisan Kurban Menggunakan Padi Yang Diadakan Jamaah Mushola Baitul ‘Izzah Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek? Adapun tujuan permasalahan dari fokus penelitian di atas adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan arisan kurban dalam menggunakan padi yang diadakan Jamaah di Mushola Baitul ‘Izzah Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. 2) Untuk mengetahui hukum Islam terhadap arisan kurban menggunakan padi yang diadakan Jamaah di Mushola Baitul ‘Izzah Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Jenis penelitian ini disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*). Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi tentang Arisan Kurban Idul Adha Dengan Menggunakan Padi Ditinjau Dari Hukum Islam. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Arisan kurban Menggunakan Padi yang diadakan Jamaah Mushola Baitul ‘Izzah di Desa Melis akad perjanjian dan pendaftaran dilakukan secara lisan di hadapan imam mushola yakni Bapak Samroni, setiap anggota arisan wajib mengumpulkan padi sebesar 60 kg per orang dan diangsur selama dua kali panen, pengundian arisan dilakukan

dirumah ketua pengurus arisan dan Pengundian arisan qurban idul adha dilaksanakan setelah semua hasil pengumpulan pagi terkumpul sebelum lebaran idul adha (9 Dzulhijjah) dan diambil dua pemenang. 2) Arisan kurban dengan Menggunakan Padi yang diadakan Jamaah Mushola Baitul ‘Izzah sah dan boleh dilakukan karena bersifat tolong-menolong dan meringankan beban agar bisa berkurban. Akad dalam arisan kurban Jamaah Mushola Baitul ‘Izzah di Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek menggunakan akad utang-piutang (*qard*), akad ini sudah memenuhi rukun dan syarat *qard* dan padi yang mengalami kerusakan tidak sesuai dengan ketetapan mabi’ atau barang yang dijual namun adanya kerelaan terhadap anggota arisan jadi semua yang tidak dibolehkan menjadi boleh, dibolehkan karena suatu kegiatan yang positif seperti arisan kurban. jadi arisan kurban menggunakan boleh dilakukan karena tidak bertentangan dengan hukum Islam.

ABSTRACT

Mohammad Istiqlal Fahma, Student Registered Number. 1711143060, *Regular Social Gathering of Sacrifice of Idhul Adha Using Rice Observed from Islamic Law (Case Study of Jamaah in Mushola Baitul Izzah in Jugang, Melis Village Gandusari, Trenggalek)*, Department of Shariah Economic Law, Faculty of Sharia and Law Science, IAIN Tulungagung, 2018, Advisor : Prof. Dr. H. A. Hasyim Nawawie, S.H., M.Sc.

Keywords: Regular Social Gathering of Sacrifice, Islamic Law

This research is motivated by the possibility of damage to of product that are used as objects in the Regular Social Gathering of Sacrifice, rice. Where the first arisan deposit at the first rice harvest is 30 kg of rice is stored to wait for the second rice deposit, which is 30 kg of rice. There is a possibility the rice that has long will reduce the quality of the price of rice that will be sold for the sacrificial animals. So the researchers studied about Regular Social Gathering of Sacrifice using rice at the Jama'at in Baitul Izzah Mosque in Melis village, Gandusari, Trenggalek District. This research was conducted to ascertain whether or not the rice used as objects in the Regular Social Gathering of Sacrifice was damaged.

The focus of this research are: 1) How to prepare the agreement of sacrifice by using rice held by Baitul Izzah Community in Melis village, Gandusari, Trenggalek? 2) How is the review of islamic laws against a regular social gathering of sacrifice using the rice held by Jamaat in Musholla Baitul Izzah in Melis Village, Gandusari, Trenggalek? The purpose of this research are: 1) to know how the process of the implementation of contract of sacrifice using rice held by Jamaat in Mushola Baitul Izzah in Melis village, Gandusari, Trenggalek. 2) To know the Islamic law against a regular social gathering of sacrifice by using rice held by Jamaat in Mushola Baitul Izzah in Melis village, Gandusari, Trenggalek.

This type of this research is field research. The process of collecting data by using observation, in-depth interviews, and documentation about the regular social gathering of Sacrifice Idhul Adha using rice viewed from Islamic Law. While the data analysis techniques used is data reduction, data presentation and verification conclusion.

The results of this study show that: 1) The Implementation agreement regular social gathering of sacrifice by using rice held by jamaat in Mushola

Baitul 'Izzah in Melis village agreement and registration done verbally in front of the leader of mushola namely Mr. Samroni, every member of regular social gathering obligate to collect rice of 60kg/person and paid in two harvests, the drawing was held at the house of the chief of regular social gathering board and the drawing of qurban idul adha was held after all the morning collection was collected before Idul Adha (9 Dzulhijjah) and two winners were picked up. 2) The regular social gathering of Sacrifice by Using rice held by Jamaat in Musholla Baitul 'Izzah is valid and may be done because it is help and lighten the burden to be able to sacrifice. The agreement in the regular social gathering of Baitul 'Izzah Mosque in Melis Village, Gandusari, Trenggalek used debt agreement (qard), this contract has fulfilled harmonious and qard requirement, so it can be done because it is not against Islamic law.